

The Relationship between Parenting Patterns and the Smoking Behavior of Adolescent Boys in MTs, Secang District

Melda Saumaningrum¹ , Reni Mareta², Dwi Sulistyono³

¹ Department of kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 meldasauma1@gmail.com

Abstract

Background: Smoking behavior among adolescents in Magelang Regency has increased significantly. Many people say that Junior High School (JHS) youth are more often seen in groups and smoke with their friends after school. This has also been confirmed by the school. At JHS Secang Subdistrict, many of them were students from outside the area who moved for one reason or another, such as their parents' jobs. Schools have followed up on smoking cases at school, but many parents pay little attention to their children's behavior and some even allow their children to smoke. **Purpose:** To determine whether there is a relationship between parenting style and smoking behavior of adolescent boys in JHS Secang District. **Methods:** The research method uses a correlational quantitative descriptive method to test whether there is a relationship between parenting styles and smoking behavior. **Results:** The majority of respondents were light smokers with a total of 66 of 98 students (67.3%) and the parenting style used was authoritarian parenting with a total of 45 students (45.9%). Based on the Spearman statistical test, the results obtained were p value = 0.001. This shows that there is a relationship between parenting style and smoking behavior in young boys at Secang District JHS with the strength of the relationship or the correlation coefficient of 2 variables, namely parenting style and smoking behavior has a moderate relationship (0.320). **Conclusion:** There is a relationship between parenting style and smoking behavior of male teenagers at JHS Secang District.

Keywords: Smoking behavior, JHS Adolescents, Parenting style

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di MTs Kecamatan Secang

Abstrak

Latar belakang: Perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Magelang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa remaja MTs lebih sering terlihat menggerombol dan merokok dengan temannya sepulang sekolah. Hal ini juga telah di konfirmasi oleh pihak sekolah. Di MTs Kecamatan Secang, banyak dari mereka merupakan siswa dari luar daerah yang pindah karena satu dan lain hal seperti pekerjaan orang tua. Sekolah telah melakukan tindak lanjut mengenai kasus merokok di sekolah, namun banyak orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anaknya dan bahkan ada yang memperbolehkan anaknya merokok. **Tujuan:** Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di MTs Kecamatan Secang. **Metode:** Metode penelitian menggunakan metode *deskriptif kuantitatif korelasional* untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok. **Hasil:** Mayoritas responden adalah perokok ringan dengan jumlah 66 dari 98 siswa (67,3%) dan pola asuh orang tua yang digunakan adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 45 siswa (45,9%). Berdasarkan uji statistik *Spearman* diperoleh hasil p value = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di

MTs Kecamatan Secang dengan kekuatan hubungan atau *correlation coefficient* dari 2 variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dan perilaku merokok memiliki hubungan sedang (0,320). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di MTs Kecamatan Secang.

Kata kunci: Perilaku merokok, Remaja MTs, Pola asuh orang tua

1. Pendahuluan

Saat ini prevalensi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok (Kementerian Kesehatan, 2019). Persentase perilaku merokok remaja pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1 persen, meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2 persen (Riskesdas, 2018).

Sementara itu, di Provinsi Jawa Tengah sendiri persentase penduduk remaja yang merokok mengalami kenaikan dari 19,92% di tahun 2019 menjadi 20,93% di tahun 2020. Walaupun di tahun 2021 mengalami penurunan, namun angka merokok remaja ini masih terbilang cukup tinggi yaitu 19,72%. Di Magelang sendiri terdapat kenaikan persentase jumlah remaja merokok di Kabupaten Magelang sebesar 1,67% yaitu dari 55,9% di tahun 2020 menjadi 57,57% di tahun 2021. Angka persentase remaja merokok di Kota Magelang mengalami penurunan sebesar 8,77% yaitu dari angka 63,48% menjadi 53,71% (BPS, 2021).

Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik (Nugroho, 2018). Siswa MTs merupakan siswa yang berada di masa remaja dimana pada masa ini seseorang sedang sangat tertarik untuk mengenali jati dirinya. Pada masa ini, remaja berada di tahap remaja pertengahan dan remaja akhir dimana pada tahap ini remaja berada di masa titik rendah hubungan orang tua dengan anak sehingga pada masa ini orang tua mulai ditinggalkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti di MTs Arrosyidin Madusari dan MTs Arrosyidin Secang. MTs Arrosyidin merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki 2 gedung yaitu bertempat di Madusari (cabang) dan di jalan Secang-Temanggung (pusat).

Ketika ditelusuri, banyak siswa yang merokok di jalan dan di warung bersama temannya. Peneliti pun melakukan observasi pada warga yang tinggal di sekitar kedua MTs Arrosyidin. Berdasarkan hasil observasi dari warga sekitar MTs, banyak siswa MTs Arrosyidin yang merokok ketika perjalanan pulang dari sekolah. Dari hasil observasi tersebut, diperkuat pula oleh salah satu siswa laki-laki MTs Arrosyidin Secang yang mengatakan bahwa temannya banyak yang merokok di luar sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan, menurut guru BP di MTs Arrosyidin Secang banyak siswanya yang merokok di kamar mandi, kelas atas, dan di warung depan sekolah. Guru BP juga mengatakan telah melakukan screening siswa merokok dan didapatkan 75 siswa laki-laki yang merokok dan hanya ada beberapa anak yang tidak merokok di MTs tersebut yaitu kurang dari 10 anak.

Lalu, peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan di MTs Arrosyidin Madusari Secang (cabang), Kabupaten Magelang dan hasil wawancara dengan guru BP MTs Arrosyidin Madusari menyatakan bahwa "Banyak siswa MTs Arrosyidin yang merokok ketika perjalanan pulang bersama dengan teman-temannya". Hal ini juga diperkuat dengan hasil screening perilaku merokok dan didapatkan terdapat 37 siswa laki-laki yang merokok atau sebesar 60,66% dari total keseluruhan siswa laki-laki yang berjumlah 61 anak. Angka tersebut terbilang tinggi dan dapat membuktikan bahwa banyak siswa MTs Arrosyidin yang merokok.

Guru BP juga mengatakan bahwa kebanyakan dari muridnya merupakan siswa dari daerah lain atau merupakan pendatang sehingga terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab maraknya perilaku rokok di lingkungan tersebut. Guru BP mengatakan telah menindaklanjuti kasus siswa yang merokok. Namun, di luar sekolah guru BP tidak dapat memantau dan bahkan mengatakan bahwa ada beberapa orang tua yang memperbolehkan anaknya untuk merokok. Dengan banyaknya siswa yang aktif merokok di MTs Arrosyidin Secang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di MTs Kecamatan Secang".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh terhadap perilaku merokok, mengetahui pola asuh orang tua terhadap responden atau sampel, mengetahui perilaku merokok pada responden, dan mengetahui hubungan pola asuh terhadap perilaku merokok remaja laki-laki di MTs Kecamatan Secang.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan variabel independen, yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel dependen yaitu perilaku merokok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* dan menggunakan pendekatan korelasional. *Deskriptif* merupakan penelitian pada subjek atau objek untuk melihat gambaran fenomena dalam suatu populasi yang terkait tentang kesehatan. Penelitian *kuantitatif* adalah penelitian yang menggunakan instrumen analisis data bersifat statistik yang digunakan untuk meneliti kelompok populasi maupun sampel.

Metode penelitian korelasional digunakan peneliti untuk menguji seberapa besar hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (perilaku merokok). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena menekankan pada pengolahan data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dalam rangka pengujian hipotesis dan akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Subjek penelitian ini adalah remaja MTs Arrosyidin Madusari dan Secang yang sudah atau sedang merokok minimal dalam waktu 6 bulan. Total Populasi adalah 112 siswa yang terbagi menjadi 2 sekolah yaitu MTs Arrosyidin Secang terdapat 66 siswa, sedangkan di MTs Arrosyidin Madusari terdapat 32 siswa. Untuk menghitung jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* dan *dropout* untukantisipasi. Maka dari itu didapatkan jumlah sampel adalah 98 siswa.

Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kelas responden. Berikut penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden
(n=98)**

Kelas	Frekuensi (n)	%
Kelas VII	37	37.8
Kelas VIII	37	37.8
Kelas IX	24	24.5
Total	98	100.0
Kategori Merokok	Frekuensi (n)	%
Perokok ringan	66	67.3
Perokok sedang	24	24.5
Perokok berat	8	8.2
Total	98	100.0
Pola Asuh	Frekuensi (n)	%
Demokratis	38	38.8
Otoriter	45	45.9
Permisif	15	15.3
Total	98	100.0

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 98 responden diketahui mayoritas responden kelas 7 dan 8 yaitu sebanyak 37 siswa (37,8%), mayoritas responden adalah perokok ringan dengan jumlah 66 dari 98 siswa (67,3%), dan mayoritas pola asuh orang tua yang digunakan adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 45 siswa (45,9%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku merokok yang memerlukan uji secara statistik. Uji korelasi yang digunakan adalah Spearman dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. 2 Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Pola Asuh	Perilaku Merokok						r	P value
	Ringan		Sedang		Berat			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Demokratis n = 38	34	89.5	3	7.9	1	2.6	0.320	0.001
Otoriter n = 45	23	51.1	17	37.8	5	11.1		
Permisif n = 15	9	60.0	4	26.7	2	13.3		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel 4.2 dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini mayoritas pola asuh yang digunakan oleh orang tua responden adalah pola asuh otoriter dengan frekuensi 45 responden. Dapat disimpulkan pula dari ketiga pola asuh, reponden mayoritas memiliki perilaku merokok ringan yaitu pola asuh demokratis dengan frekuensi 34 siswa (89,5%), pola asuh otoriter dengan frekuensi 23 siswa (51,1%), dan pola asuh permisif dengan frekuensi 9 siswa (60,0%). Pada responden dengan perilaku merokok berat, mayoritas memiliki pola asuh otoriter dengan frekuensi 5 siswa. Dan mayoritas siswa yang memiliki perilaku merokok ringan pola asuh yang digunakan adalah pola asuh demokratis.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Spearman* diperoleh hasil *p value* = 0,001. Karena *p value* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Kecamatan Secang.

Dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan atau *correlation coefficient* dari 2 variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dan perilaku merokok memiliki hubungan sedang (0,26-0,50) yaitu sebesar 0,320. Kemudian, untuk pola asuh yang paling menyebabkan ketergantungan adalah pola asuh otoriter. Seperti yang dapat kita lihat pada table 4.2, bahwa pada siswa perokok berat, 5 dari 8 siswa orang tuanya menggunakan pola asuh otoriter (pola asuh yang mengharuskan anak taat dan tunduk pada seluruh perintah orang tua).

B. Pembahasan

a. Pola Asuh

Pada penelitian sebelumnya, didapatkan dari 3 peneliti yang meneliti mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok memiliki hasil mayoritas pola asuh yang digunakan adalah pola asuh permisif. Namun, pada penelitian ini, diketahui pola asuh orang tua pada responden mayoritas menggunakan pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang memiliki metode dimana orang tua memposisikan anak harus taat dan tunduk kepada semua keinginan orang tua yaitu sebanyak 45,9%.

Anak - anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak - anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk

hampir segalanya. Mcartney, & Taylor menyatakan hubungan yang signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan dan depresi. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif (Ayyun, 2017).

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

Orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa (Muallifah, 2021)

b. Perilaku Merokok

Dari hasil penelitian, didapatkan pula perilaku merokok pada responden, yaitu terdapat 67,3% mayoritas responden yang merupakan perokok ringan. Namun tidak bisa dipungkiri ternyata angka perokok sedang dan berat cukup tinggi untuk usia remaja. Pada penelitian ini, didapatkan pula hasil bahwa pola asuh orang tua pada siswa dengan perokok sedang dan berat mayoritas adalah pola asuh otoriter. Sedangkan untuk perokok ringan mayoritas adalah pola asuh demokratis. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa semakin siswa memiliki ketergantungan pada rokok, ternyata pola asuh yang banyak digunakan adalah pola asuh otoriter.

Dari hasil penelitian, banyak responden yang memiliki perilaku merokok ringan karena kebanyakan dari mereka masih coba-coba atau pemula. Kebanyakan responden masih berada pada tahap awal remaja dimana mereka sedang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak dari mereka yang ingin mencoba hal-hal baru terutama yang mereka lihat dari sekitar, termasuk keluarga atau teman. Walaupun banyak dari mereka masih perokok ringan, namun dari hasil penelitian ternyata tidak sedikit dari mereka yang sudah menjadi perokok sedang dan berat.

Penulis telah melakukan sedikit tanya jawab dengan responden dan ternyata banyak diantara mereka merokok karena stress, ikut-ikutan teman, dan agar gaul seperti teman yang lain. Tidak sedikit diantara mereka yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan karena berpindah dari daerah lain untuk mengikuti orang tua nya yang bekerja di area tersebut. Banyak diantara mereka yang mengatakan bahwa orang tua mereka sangat memperhatikan dan mengekang ketika mereka berada di rumah.

c. Hubungan pola asuh dengan perilaku merokok

Setelah dilakukan penelitian dengan pengambilan data pada responden remaja di MTs Kecamatan Secang, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di MTs Kecamatan Secang. Pola asuh yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh otoriter.

Hal ini tersebut dijelaskan oleh Pasaribu (2021) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan perilaku merokok pada remaja salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pada deskripsi data penelitian diketahui responden yang paling banyak memiliki perilaku merokok adalah responden dengan pola asuh yang tidak demokratis yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Penelitian ini juga diperkuat pada penelitian oleh Utami (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja.

Pola asuh orang tua ini sangat berpengaruh pada perilaku remaja seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2020) bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan karakteristik remaja dalam berperilaku salah satunya adalah perilaku merokok. Tinggi rendahnya perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja laki-laki tergantung pada kontrol dan penerimaan yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja di rumah.

Berdasarkan pendapat dari Adit Albertus pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa

mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan yang ketat, bahkan bimbingan pun kurang diberikan sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diizinkan untuk memberi putusan untuk dirinya sendiri. Anak berperilaku sesuai dengan keinginannya tanpa adanya kontrol dari orang tua (Adit, 2020).

Sedangkan pola asuh demokratis yaitu menanamkan disiplin kepada anak, dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua. Dari bimbingan itu memberi penjelasan secara rasional dan obyektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini bisa tumbuh rasa tanggung jawab pada anak, dan pada akhirnya, anak mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Berbeda dengan pola asuh otoriter, yakni ketika orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada anak, kurangnya inisiatif dan aktivitasnya, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok adalah pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh permisif dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja karena pada pola asuh ini remaja dibebaskan tanpa didampingi sehingga akan sulit mengerti mana yang baik dan mana yang buruk baginya.

Sementara itu, pola asuh otoriter juga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja karena pola asuh ini menekankan ketaatan pada orang tua dan banyak dari remaja yang memiliki pola asuh otoriter merasa terkekang sehingga banyak diantara mereka merasa ingin bebas dan mencoba hal yang tidak diperbolehkan oleh orang tua mereka. Contohnya seperti ketika di rumah, remaja akan mematuhi dan menaati semua perintah dan menjauhi larangan orang tua, namun ketika di luar rumah mereka akan merasa seperti ada kebebasan sehingga melakukan hal yang mereka inginkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja laki-laki di MTs Kecamatan Secang, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja laki-laki di MTs Kecamatan Secang adalah pola asuh otoriter (45,9%) dengan mayoritas perilaku merokok ringan (67,3%). Semakin berat perilaku merokoknya, pola asuh yang banyak digunakan adalah pola asuh otoriter (pola asuh yang mengharuskan anak menaati segala peraturan orang tua). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja MTs Kecamatan Secang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada para *reviewer* dan *proofreader* yang telah membantu dalam pembuatan jurnal penelitian ini. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada Ibu Reni Mareta dan Bapak Dwi Sulistyono selaku pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen fakultas Ilmu Kesehatan yang telah mensupport dan membantu penelitian ini. Terimakasih pula kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan mensupport dalam penyusunan penelitian ini.

Referensi

- [1] Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB. *Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14–16.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1112>
- [2] Astuti, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Reproduksi Di Dusun I Desa Bakaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Excellent Midwefery Journal*, 2(2), 74–76.
<http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/87/54>
- [3] Adit, A. (2020). 3 Jenis Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Kesehatan*, 1, 5.
- [4] BPS. (2020). *Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan*.
- [5] BPS. (2021). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah (Persen)*. BPS JATENG Sosial Dan Kependudukan.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/30/1785/1/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- [6] Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- [7] Husaini, A. N. (2013). Hubungan Antara Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Risiko Perilaku Bullying Siswa di SMA Triguna Utama Ciputat.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25525/1/ARI%20NUR%20HUSAINI%20-%20FKIK%20.pdf>
- [8] Irianty, H., & Hayati, R. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) di Kampus XXX A Snapshot of the Behavior Smoked on a Student Faculty of Public Health on Campus XXX. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 2614–3151.
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [9] Istiana, D., & Halid, S. (2021). Analisis Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Daerah Pesisir Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 504–506.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7512/pdf>
- [10] Kementerian Agama RI. (2020). Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam Madrasah.
- [11] Kementerian Kesehatan. (2019). Jangan Biarkan Rokok Merenggut Napas Kita.
<https://kemkes.go.id/article/view/19071100001/https-2019-jangan-biarkan-rokok-merenggut-napas-kita.html>
- [12] Listyaningsih, U., Alfana, M. A. F., Pujihastuti, R., & Amrullah, H. (2019). Populasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 10-14 Tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Populasi*, 27(2), 5–6. <https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme->
- [13] Muallifah. (2021). Mengenal Model Pola Asuh Baumrid. *Jurnal Kesehatan*. Dipetik July 4, 2023
- [14] Muhdar, Tulak, G. T., Bangu, Rosmiati, & Afrianty, I. (2022). Edukasi Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Remaja di Kabupaten Kolaka. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 1(1), 63–68.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5272>

- [15] Nasution, B. H. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Flora*, 10(1), 8–9. <https://www.jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/61>
- [16] Nugroho, R. S. (2018). Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah*, 1(7), 3–4. <https://repository.unair.ac.id/68283/3/Fis.S.87.17%20.%20Nug.p%20-%20JURNAL.pdf>
- [17] Nurhayati, E., Bu'ololo, I., & Ndururu, S. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok di SMA Bayangkara Medan Council Hazard Counseling at Bayangkara Medan High School. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(1), 4–5. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1498/847>
- [18] Pasaribu, S. D. M., & Oktaviana, W. G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* |, IV(1), 29–30. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/139>
- [19] Pawestri, I. R. (2022). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di SMK Negeri Jumo Kabupaten Temanggung [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10759/4/Chapter%202.pdf>
- [20] Potter, P., & Perry, A. (2009). *Fundamental Keperawatan* (A. Ferderika, Ed.; 7th ed., Vol. 1). Salemba Medika.
- [21] Potter, P., & Perry, A. (2009). *Fundamental Keperawatan* (marina Albar, Ed.; 7th ed., Vol. 2). Salemba Medika.
- [22] Riskesdas. (2018). Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>
- [23] Safitri, A. (2019). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di PKBM. *Jurnal Pendidikan Masyarakat (OBOR PENMAS)*, 2(1), 97–107. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/2254/1428>
- [24] Subagia, I. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor dan Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak (N. Widiastuti, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Nilacakra.
- [25] Sujari, M. R. (2017). Identifikasi Faktor yang Melatarbelakangi Ketidapatuhan Penggunaan Smoking Area di Alun-Alun Kota Batu. <https://eprints.umm.ac.id/41786/3/jiptumpp-gdl-mohamadroh-48282-3-babii.pdf>
- [26] Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- [27] Zulaikhah, V. N., Zahrania, A., Wijayadi, K. M. Z., Apriliani, N., Fatimah, N. A., & Julianto, E. (2021). Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 4(39), 510–514. <https://scholar.archive.org/work/jptpjyda5bcc3jkjz7p2fmdn3q/access/wayback/https://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/download/1904/pdf>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)